

PENERAPAN ISAK 35 PADA LAPORAN KEUANGAN YAYASAN PENDIDIKAN 'X' KOTA SURABAYA

Vela Okta Ridawati¹, Mitha Otik Wiraswati², Yuli Yanti Wulansari³, Rezki Bachtiar Yuliansyah⁴

Koresponden : yuli.wulansari@dosen.umaha.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Akuntansi Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo

ABSTRACT

Non-profit organizations are entities focused on serving societal needs without pursuing profit, instead concentrating on social and environmental issues. Since 1997, these organizations followed the standards outlined in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 45. However, in 2019, PSAK 45 was replaced by the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 35. This research aims to assess the implementation and presentation of financial statements by the Education Foundation to determine if it complies with ISAK 35. The study uses a qualitative research method with a comparative approach to examine the current state of the research subject or issue. The findings indicate that the Foundation has not prepared its financial statements according to ISAK 35, which outlines how non-profit organizations should present their financial reports. The Foundation records financial transactions primarily on a cash basis, focusing solely on inflows and outflows. However, ISAK 35, specifically paragraphs 09-12, provides guidance on the necessary adjustments and descriptions for various items in the financial statements of non-profit organizations. As a result, it can be concluded that the X Education Foundation prepares its financial statements in a simplified format, recording only income and expenses. The overall reporting does not conform to the prescribed standards and fails to meet the requirements set by ISAK 35.

Keywords : *ISAK 35; Financial Statements; Non-profit Organization*

ABSTRAK

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang memiliki tujuan untuk melayani masyarakat tetapi tidak mencari keuntungan, melainkan fokus pada tujuan sosial dan lingkungan. Sejak tahun 1997, Organisasi nirlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan penyajian laporan keuangan Yayasan Pendidikan apakah telah sesuai dengan ISAK 35. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan komparatif, karena menggambarkan keadaan objek penelitian atau masalah yang ada dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 yaitu penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dan hanya melakukan pencatatan ketika ada uang masuk dan keluar, sedangkan menurut DE ISAK 35 paragraf 09-12 menjelaskan tentang bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Yayasan Pendidikan X membuat laporan keuangan secara sederhana, yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Meyajikan laporan keuangan hanya satu bentuk laporan keuangan, secara keseluruhan laporan keuangan Yayasan belum sesuai dengan standar laporan keuangan atau belum mengikuti pedoman ISAK 35.

Kata Kunci : ISAK 35; laporan keuangan; organisasi nirlaba

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak organisasi yang dapat membangun perekonomian, pendidikan, dan pelayanan Masyarakat. Bentuk organisasi di Indonesia bermacam-macam, salah satunya merupakan organisasi sosial atau organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang memiliki tujuan untuk melayani masyarakat tetapi tidak mencari keuntungan, melainkan berfokus pada tujuan sosial dan lingkungan. Sisa lebih yang diterima atau diperoleh organisasi nirlaba di atur oleh Peraturan Menteri Republik Indonesia nomor 68 tahun 2020 yang memuat tentang perlakuan pajak penghasilan atas beasiswa yang memenuhi persyaratan

tertentu dan sisa lebih yang diterima atau diperoleh badan atau Lembaga nirlaba yang bergerak dalam bidang Pendidikan dan / atau bidang penelitian dan pengembangan. Sejak 1997, Organisasi nirlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Keluarnya peraturan tersebut maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35. Penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba seringkali dihadapkan pada dilemma antara menjadi lebih profesional dan sesuai standar, atau tetap bertahan dengan mengandalkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus.

Yayasan merupakan salah satu organisasi non laba. Yayasan adalah organisasi non-pemerintah yang kegiatannya berada di luar tatanan politik yang di lembagakan dan merupakan organisasi sukarela yang tujuannya membantu orang lain mengurangi masalah sosial (Effendy at al., 2019). Yayasan merupakan salah satu bentuk organisasi nonprofit oriented (non-laba). Menurut Undang-Undang RI No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.

Yayasan pendidikan didirikan untuk memberikan Pendidikan terhadap generasi muda agar tidak tertinggal dan menjadi berpikir maju demi kemajuan bangsa dan negara. Yayasan merupakan suatu badan hukum yang tidak mencari keuntungan serta tidak memiliki anggota yang bergerak dalam bidang sosial, bidang keagamaan dan bidang kemanusiaan. Di dirikannya Yayasan tentunya harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang. UU No 16 Tahun 2001 dan UU No 28 Tahun 2004 yang mengatur mengenai yayasan di Indonesia. UU No 16 Tahun 2001 dan UU No 28 Tahun 2004 yang mengatur mengenai yayasan di Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 44 tahun 2009 memuat tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada Program Paket A, Paket B, Paket C dengan Standar Kualifikasi dan

Kompetensi Pengelola yang tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri.

Yayasan X merupakan salah satu organisasi non laba. Yayasan X berlokasi di Kota Surabaya yang berdiri sejak tahun 1978. Yayasan tersebut bergerak dibidang Pendidikan. Sebagai badan yang penting juga menyangkut kepentingan banyak pihak, Yayasan X melakukan pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan. Laporan tersebut berupa laporan keuangan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan bulanan pada Yayasan X. Pihak Yayasan belum memakai standar akuntansi keuangan No. 35 (ISAK 35) didalam penyajian informasi laporan keuangannya, sehingga Laporan Keuangan yang dibuat hanya Laporan Keuangan Sederhana berbentuk Excel.

Gambar 1.
Laporan Keuangan Yayasan X

Laporan Keuangan				
Bulan November 2023				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
	Saldo Oktober 2023	Rp 9.450.000		Rp 9.450.000
	Sumbangan Pembinaan Pendidikan Oktober	Rp 17.250.000		Rp 26.700.000
	Donatur-Donatur	Rp 5.500.000		Rp 32.200.000
01-Nov	Pembayaran Gaji Staff Yayasan		Rp 7.200.000	Rp 25.000.000
	Retribusi Tanah dan Bangunan		Rp 200.000	Rp 24.800.000
	Listrik dan Wifi		Rp 900.000	Rp 23.900.000
02-Nov	Pembelian Perlengkapan Yayasan		Rp 327.500	Rp 23.572.500
	Konsumsi Rapat		Rp 413.000	Rp 23.159.500
03-Nov	Jasa Printing		Rp 100.000	Rp 23.059.500
07-Nov	Jasa Printing		Rp 120.000	Rp 22.939.500
13-Nov	Jasa Cuci AC		Rp 300.000	Rp 22.639.500
20-Nov	Jasa Pemotongan pohon sekolah		Rp 150.000	Rp 22.489.500
21-Nov	Pembayaran Turnament		Rp 200.000	Rp 22.289.500
	Pembelian kertas A4		Rp 250.000	Rp 22.039.500
	Pembelian kertas F4		Rp 275.000	Rp 21.764.500
	Peralatan Yayasan		Rp 1.300.000	Rp 20.464.500
27-Nov	Pembelian Sembako		Rp 104.000	Rp 20.360.500
29-Nov	Jasa Service Komputer		Rp 170.000	Rp 20.190.500
	TOTAL	Rp 32.200.000	Rp 12.009.500	Rp 20.190.500

Sumber : Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan X

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas

lebih lanjut tentang Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan X Kota Surabaya apakah sudah sesuai dengan ISAK 35 dengan mengangkat judul “Penerapan ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan X Kota Surabaya”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Berdasarkan pendapat dari Accounting Principles Board (APB) dan American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). mengemukakan bahwa akuntansi yaitu “Suatu aktivitas pelayanan yang memiliki fungsi utama untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan dari suatu entitas ekonomi yang memiliki maksud untuk proses pengambilan keputusan ekonomi, dalam memilih secara baik diantara alternatif tindakan” (Wahyuni, Sutomo, & Nugroho, 2019).

Menurut (Jusup, Al Haryono, 2018) definisi akuntansi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dari sudut pemakai dan dari sudut proses kegiatan. Dari sudut pemakaiannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “Sesuatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperuntukkan untuk melakukan aktivitas secara efisien dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas suatu entitas”. Sedangkan dari sudut proses kegiatannya, akuntansi diartikan sebagai “Sebuah proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan, pelaporan, penganalisisan data keuangan suatu entitas”.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Werner R. Murhadi (2019), laporan keuangan dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi bisnis yang menyajikan informasi terolah mengenai posisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Sementara itu, Astuti & Padnyawati (2022) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi perusahaan dari perspektif keuangan selama periode tertentu, yang disusun oleh manajemen perusahaan. Menurut Sujarweni (2019), laporan keuangan merupakan sebuah catatan yang memuat informasi keuangan dari suatu entitas dalam periode tertentu dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan entitas tersebut.

Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 35

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 yang mengatur pelaporan keuangan organisasi non-laba telah digantikan oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non-laba. ISAK 35, yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020, menjelaskan bahwa tujuan utama laporan keuangan organisasi non-laba adalah menyajikan informasi relevan terkait aktivitas yang dijalankan oleh organisasi tersebut. Istilah not-for-profit, yang sebelumnya digunakan dalam PSAK 45, diubah menjadi non-laba dalam ISAK 35 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI. Perubahan ini didasarkan pada asumsi bahwa meskipun organisasi non-laba tidak berorientasi

pada pencarian laba, mereka tetap dapat menghasilkan surplus (nirlaba). ISAK 35 memberikan panduan dalam penyajian laporan keuangan entitas non-laba dan merupakan interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, khususnya pada paragraf 05, yang mencakup contoh entitas non-laba dan penyesuaian terkait penyajiannya.

- a) Mengatur deskripsi yang digunakan untuk hubungan dua arah antara masyarakat dan pos tertentu dalam laporan keuangan, dan
- b) Menerapkan penyesuaian deskripsi untuk laporan keuangan itu sendiri.

Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba bertujuan utama untuk mendukung suatu isu atau kepentingan tertentu, dengan fokus menarik perhatian publik terhadap tujuan non-komersial, tanpa mencari keuntungan finansial. Organisasi nirlaba biasanya memperoleh sumber daya dari sumbangan atau donasi yang diberikan secara sukarela oleh anggota atau pihak luar organisasi. PSAK No. 45 menyatakan bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari kontribusi anggota dan pihak lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Dalam ISAK No. 35, IAI (2018) menyatakan bahwa "Organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari pemberi yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang setara dengan jumlah sumber daya yang diberikan."

Yayasan Pendidikan

Persyaratan formal yang diatur oleh Undang-Undang menentukan pendirian yayasan dengan tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Pembiayaan yayasan bersumber dari kekayaan yang dipisahkan dan juga dapat diperoleh melalui sumbangan atau bantuan yang tidak bersifat mengikat.

Madrasah atau sekolah swasta yang dikelola oleh organisasi non-pemerintah dalam bentuk yayasan telah memiliki badan hukum untuk penyelenggaraan pendidikannya, yang diatur oleh pemerintah melalui diterbitkannya Undang-Undang Yayasan No. 28 Tahun 2004, yang menggantikan Undang-Undang RI No. 16 Tahun 2001. Undang-undang ini memberikan status badan hukum yang jelas kepada yayasan, yang dibuktikan dengan akta pendirian. Selain itu, Undang-Undang Yayasan juga mengatur secara terperinci mengenai struktur internal organisasi yayasan.

METODE PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Yayasan Pendidikan X Kota Surabaya. Objek penelitian yang dipilih peneliti sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) pada Yayasan X.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan komparatif, karena menggambarkan

keadaan objek penelitian atau masalah yang ada dalam penelitian. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis secara mendalam terhadap salah satu fenomena yang nyata.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 teknik yaitu Teknik observasi, Teknik wawancara, dan Teknik dokumentasi, sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder yang diperoleh langsung melalui Yayasan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Tabel 1.
Laporan Penghasilan Komprehensif

Yayasan Pendidikan X Laporan Penghasilan Komprehensif Periode November 2023			
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Pendapatan			
Pendapatan dari sumbangan	Rp	5.500.000	
Pendapatan Operasional	Rp	17.250.000	
Total pendapatan			Rp 22.750.000
Beban			
Beban gaji	Rp	7.200.000	
Beban konsumsi	Rp	517.000	
Beban listrik dan wifi	Rp	900.000	
Beban Retribusi Tanah	Rp	200.000	
Beban perlengkapan	Rp	852.500	
Beban Adm Turnamen	Rp	200.000	
Beban service	Rp	470.000	
Beban jasa pemotongan pohon	Rp	150.000	
Beban jasa printing	Rp	220.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	191.667	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp	21.667	
Total Beban			Rp 10.922.834
Surplus (Defisit)			Rp 11.827.166
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Pendapatan			
Total Pendapatan			Rp -
Surplus (Defisit)			Rp -
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF			Rp 11.827.166

Sumber : Data diolah

Laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang berisi informasi pendapatan yang

dikurangi oleh beban. Pada laporan ini yayasan memiliki pendapatan dari sumbangan sebesar Rp 5.500.000, dan pendapatan operasional yang berasal dari pendapatan sumbangan pembinaan pendidikan sebesar Rp 17.250.000.

Tabel 2.
Laporan Posisi Keuangan

Yayasan Pendidikan X Laporan Posisi Keuangan Periode November 2023			
ASET			
Aset lancar			
Kas	Rp	20.190.500	
Total aset lancar			Rp 20.190.500
Aset tidak lancar			
Peralatan	Rp	1.300.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp	21.667	
Kendaraan	Rp	23.000.000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp	6.709.000	
Total aset tidak lancar			Rp 17.612.667
Total Aset			Rp 37.803.167
LIABILITAS			
Liabilitas jangka pendek			
hutang jangka pendek	Rp	-	
Total liabilitas jangka pendek			Rp -
Liabilitas jangka panjang			
hutang jangka panjang	Rp	-	
Total liabilitas jangka panjang			Rp -
ASET NETO			
Aset neto tanpa pembatas			Rp 37.803.167
Aset neto dengan pembatas			Rp -
Total Liabilitas dan Aset Neto			Rp 37.803.167

Sumber : Data diolah

Laporan Posisi Keuangan berisi informasi mengenai total aset, total liabilitas, dan total aset neto, namun dalam hal ini yayasan tidak memiliki liabilitas sehingga liabilitas tidak dimunculkan dalam penyajian laporan keuangan Yayasan Pendidikan X. Yayasan Pendidikan X membeli peralatan sebesar Rp 1.300.000 untuk keperluan laboratorium.

Tabel 3.
Laporan Aset Neto

Yayasan Pendidikan X		
Laporan Aset Neto		
Periode November 2023		
ASET NETO		
ASET NETO TANPA PEMBATAAN		
Saldo awal	Rp	25.976.001
Surplus tahun berjalan	Rp	11.827.166
Saldo akhir		Rp 37.803.167
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN		
Saldo Awal	Rp	-
Surplus tahun berjalan	Rp	-
Saldo akhir		Rp -
TOTAL ASET NETO		Rp 37.803.167

Sumber : Data diolah

Laporan Aset Neto berisi informasi mengenai kenaikan atau penurunan aset neto atau modal yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan X. Nominal saldo awal sebesar Rp 25.976.001 berasal dari saldo awal Yayasan, dan surplus tahun berjalan sebesar Rp 11.827.166.

Tabel 4.
Laporan Arus Kas

Yayasan Pendidikan X		
Laporan Arus Kas		
Periode November 2023		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari Sumbangan Donatur	Rp	5.500.000
Kas dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan	Rp	17.250.000
Kas Yang dibayarkan untuk beban operasional	-Rp	10.709.500
Kas Neto dari Aktivitas Operasi		Rp 12.040.500
AKTIVITAS INVESTASI		
Peralatan Kantor	-Rp	1.300.000
Kas Neto dari Aktivitas Investasi		-Rp 1.300.000
AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Hutang Jangka Panjang	Rp	-
Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan		Rp -
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp	10.740.500
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp	9.450.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp	20.190.500

Sumber : Data diolah

Laporan yang berisi 3 informasi mengenai aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Aktivitas Operasi terdiri dari kas sumbangan donatur sebesar Rp 5.500.000, dan kas sumbangan

pembinaan pendidikan sebesar Rp 17.250.000, sedangkan untuk aktivitas investasi terdiri dari pembelian peralatan kantor sebesar Rp 1.300.000, serta kas dan setara kas pada awal periode sebesar Rp 9.450.000.

Tabel 5.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Yayasan Pendidikan X	
Catatan Atas Laporan Keuangan	
Periode November 2023	
1. UMUM	
Yayasan Pendidikan X bergerak dibidang pendidikan yang bertujuan untuk membantu pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI	
a.	Penyusunan laporan keuangan Yayasan Pendidikan X belum sesuai dengan ISAK No 35 atau Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 tentang penyajian laporan. Terdapat 5 laporan yang disajikan, yaitu laporan posisi keuangan yang berisi informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan X, namun dalam hal ini Yayasan Pendidikan X tidak memiliki liabilitas, sehingga liabilitas tidak disajikan dalam laporan keuangan, laporan yang kedua adalah laporan penghasilan komprehensif yang berisi informasi mengenai selisih dari pendapatan yang diterima dan beban yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan X, selisih tersebut berupa surplus (kenaikan) atau defisit (penurunan), laporan yang ketiga adalah laporan perubahan aset neto yang berisi informasi mengenai jumlah saldo awal aset neto Yayasan Pendidikan X yang akan ditambah atau dikurangi dengan surplus/defisit, kemudian diketahui saldo akhir dari aset neto Yayasan Pendidikan X, laporan yang keempat adalah laporan arus kas yang berisi informasi mengenai arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
b.	Aset Lancar Yayasan Pendidikan X terhitung memiliki aset lancar berupa kas dan perlengkapan. Transaksi yang melibatkan penambahan kas dapat terjadi karena terdapat pendapatan sumbangan pembinaan Pendidikan dan sumbangan donatur, transaksi yang mengakibatkan pengurangan kas dapat terjadi karena pengeluaran biaya beban. Aset Lancar terdiri dari : Kas Rp 9.450.000
c.	Aset Tidak Lancar Yayasan Pendidikan X memiliki aset tidak lancar berupa peralatan, kendaraan, dan akumulasi kendaraan. Aset Tetap terdiri dari : Peralatan Rp 1.300.000 Akumulasi Penyusutan Peralatan (Rp 21.667) Kendaraan Rp 23.000.000 Akumulasi Penyusutan Kendaraan (Rp 6.709.000)
d.	Kewajiban Yayasan Pendidikan X tidak memiliki kewajiban atau hutang kepada pihak lain, sehingga dalam penyajian laporan tidak memunculkan akun kewajiban.
e.	Aset Neto Aset neto Yayasan Pendidikan X berasal dari Sumbangan yang diberikan oleh donatur. Aset neto yayasan merupakan aset neto tanpa pembatas. Aset neto Yayasan

Surplus Tahun Berjalan	Rp 11.827.166
a. Pendapatan	
Pendapatan yang diterima Yayasan Pendidikan X berasal dari pendapatan sumbangan pembinaan pendidikan, dan sumbangan yang diberikan oleh donatur.	
Pendapatan Spp	Rp 17.250.000
Pendapatan Sumbangan	Rp 5.500.000
b. Beban Operasional	
Dalam melakukan kegiatan operasional muncul beban yang dikategorikan menjadi 7 beban, yaitu :	
Beban Gaji	Rp 7.200.000
Beban Konsumsi	Rp 517.000
Beban Listrik dan WIFI	Rp 900.000
Beban Perlengkapan	Rp 852.500
Beban Service	Rp 470.000
Beban Adm. Turnamen	Rp 200.000
Beban Jasa Pemotongan Pohon	Rp 150.000
Beban Jasa Printing	Rp 220.000
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 191.667
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 21.667
Beban Retribusi Tanah	Rp 200.000
c. Arus Kas	
Didalam Arus Kas terdapat 3 aktivitas yaitu :	
Aktivitas Operasi terdiri dari :	
- Kas dari sumbangan donator	Rp 5.500.000
- Kas dari sumbangan pembinaan Pendidikan	Rp 17.250.000
- Kas yang dibayarkan untuk beban operasional	Rp 10.709.500
Aktivitas Investasi terdiri dari :	
- Peralatan kantor	(Rp 1.300.000)
Aktivitas Pendanaan	

Sumber : Data diolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyajian laporan keuangan Yayasan

Pendidikan X bulan November 2023
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis – Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

berdasarkan ISAK 35 menghasilkan lima laporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Yayasan Pendidikan X laporan keuangan secara sederhana, yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Secara keseluruhan laporan keuangan Yayasan Pendidikan X belum sesuai dengan standar laporan keuangan yang ada atau lebih khususnya belum mengikuti pedoman ISAK 35. Pada paragraf 09-12 dijelaskan tentang mengatur bagaimana entitas berorientasi non-laba menyajikan laporan keuangan sesuai dengan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos didalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2022). Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota Manado Application of Interpretation of Financial Accounting Standards Number 35 in Financial Management of Miftahul Jannah M. 6(1), 231–240.
- Awalia, M., Siregar, S., & Syarvina, W. (2023). Analisis Implementasi Isak 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Desa Kota Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1583–1591.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). PSAK 45: Pelaporan

- Keuangan Entitas Nirlaba. *DSAK-IAI: Jakarta*, 1–34.
- Dewi, N. K. I. P., & Herawati, N. T. (2023). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 286–298. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i2.61433>
- Faridah, M. (2021). Analisis pengelolaan keuangan yayasan Al-Fatimah Surabaya dalam perspektif ISAK 35. *Uin Sunan Ampel Surabaya*, 1–105. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/48097%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/48097/2/MaulidatulFaridah_G72216072.pdf
- Isak, I., Laba, N. I. R., Organisasi, P., & Laba, N. O. N. (2021). Implementasi Isak 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 6(2), 94–107. <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>
- Kristanti, I. (2022). KINERJA ORGANISASI NIRLABA DI INDONESIA Ika Kristianti Nika Ardian. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 2022.
- Martini, R. (2018). Pembukuan Dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Psak 45: Pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.36257/apts.v1i2.1205>
- Nelva Susanti Sri. (2020). Analisis Penerapan Isak No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan Mts Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019. In *Skripsi Universitas Islam Riau Suska Riau, Pekanbaru* (Issue 35).
- Nurlia. (2019). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi/Harapan dengan Hasil Kerja). *Meraja Journal*, 2(2), 53–58.
- Pratiwi, F. (2020). No Title. *Harmony Accounting*. <https://www.harmony.co.id/blog/cara-membuat-laporan-laba-rugi/>
- Rustiyanti Rahayu, D., Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Moh Halim, P., Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, P., Aulin Nuha, G., & Akun, M. (2019). Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 (Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Di Jember) the Implementation of Non-Profit Accounting Based on Psak N0. 45 (Case Study on Al-Baitul Amien Mosque in Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 37–48.
- Saputra, Y. J., A.Sabilalo, M., & AS, W. O. M. (2023). Implementasi akuntabilitas pelaporan keuangan berdasarkan isak 35 tentang organisasi keagamaan (studi kasus di masjid al- mi'raj kota kendari). *Jurnal Tulip (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 12(1), 11–26. <https://jurnal.ubest.ac.id/index.php/tulip/article/view/348/236>
- Setiawati, B., & Hafni, D. A. (2023). Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.101-114>
- Sumarni, M.Si, S. (2018). Peran Dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*

Dan Keagamaan, 16(2), 218–231.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.490>

Wisnu, G. A., Aspirandi, R. M., & Fiel Afroh, I. K. (2023). Analisis Penerapan Isak Nomer 35 Pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 113. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.6547>